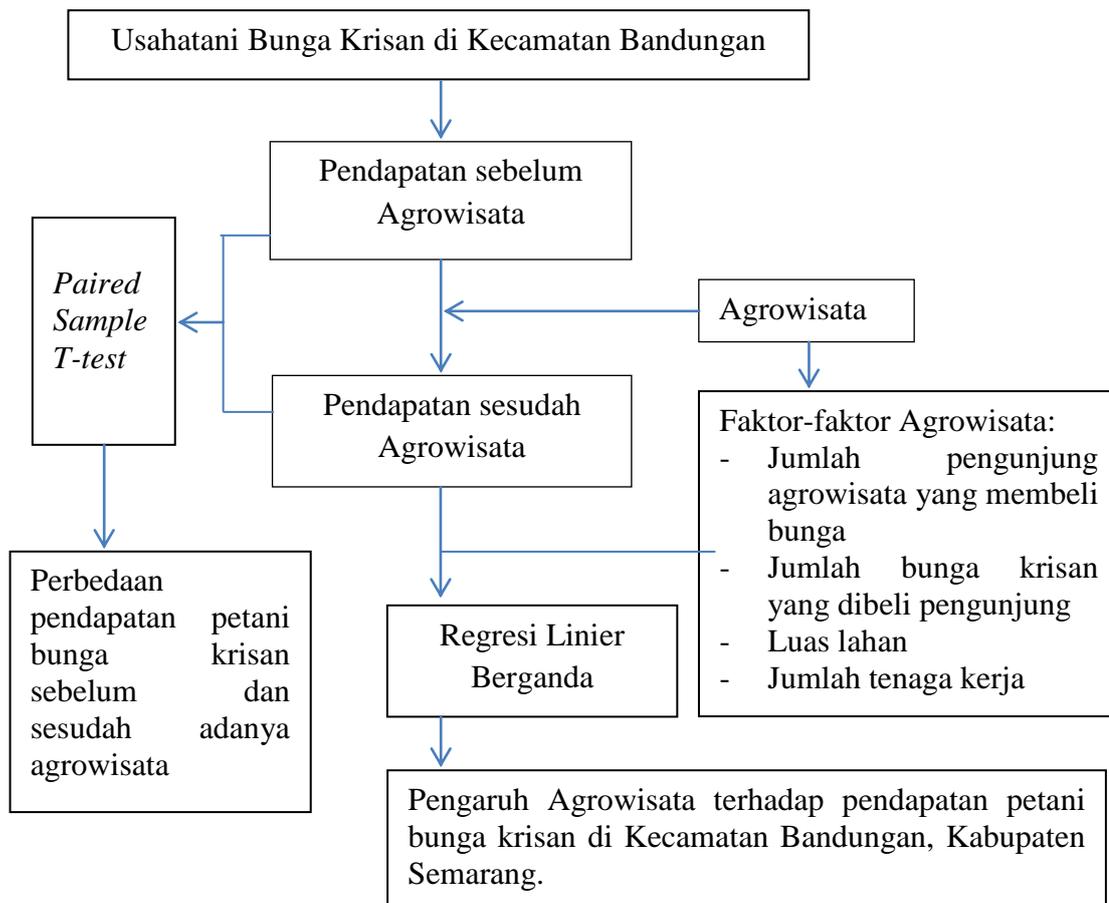


BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Kerangka Pemikiran

Usahatani bunga krisan merupakan salah satu usaha yang menjanjikan untuk dikembangkan karena permintaan di pasaran relatif tinggi. Kecamatan Bandungan merupakan salah satu sentra penghasil bunga krisan di Indonesia, dan kawasan wisata yang terkenal di Kabupaten Semarang. Akhir-akhir ini mulai marak pengembangan kawasan perkebunan bunga krisan menjadi kawasan agrowisata, salah satu agrowisata bunga krisan yang terkenal di Bandungan adalah Agrowisata Kampung Krisan yang terletak di Dusun Clapar Kecamatan Bandungan. Adanya Agrowisata tersebut memberikan dampak yang cukup signifikan terhadap pendapatan petani bunga krisan di sekitarnya. Pendapatan petani sebelum dan sesudah adanya agrowisata akan dianalisis menggunakan uji *Paired Sample T-test*, dan kemudian dilakukan uji regresi linier berganda untuk mengetahui pengaruh agrowisata (jumlah pengunjung yang agrowisata yang membeli bunga, jumlah bunga yang dibeli oleh pengunjung, luas lahan, dan jumlah tenaga kerja) terhadap pendapatan petani bunga krisan di Kecamatan bandungan Kabupaten Semarang. Kerangka pemikiran dapat dilihat pada Ilustrasi 1.



Ilustrasi 1. Kerangka Pemikiran

3.2. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei. Metode survei merupakan pengumpulan data (informasi) dengan cara mengajukan pertanyaan-pertanyaan kepada responden dengan menggunakan bantuan kuesioner (Dantes, 2012).

3.3. Metode Penentuan Lokasi dan Sampel

Metode yang dipilih dalam penentuan lokasi adalah *purposive* (lokasi dipilih secara sengaja karena memiliki kriteria tertentu). Lokasi yang dipilih adalah kawasan Agrowisata Kampung Krisan Clapar Bandungan dengan pertimbangan bahwa kawasan tersebut merupakan agrowisata bunga krisan yang dikelola secara berkelompok yaitu oleh Kelompok Tani Gemah Ripah dan Karang Taruna Dusun Clapar serta memiliki struktur kepengurusan dan keanggotaan yang baik.

Metode yang digunakan dalam penentuan sampel penelitian ini adalah *purposive sampling*, yaitu sampel dipilih sesuai dengan kriteria telah ditentukan. Responden dalam penelitian ini adalah anggota Kelompok Tani Gemah Ripah yang berada di Kawasan Agrowisata Kampung Krisan Clapar Bandungan dan menanam bunga krisan sebagai komoditas utama usahatannya, sehingga responden dalam penelitian ini berjumlah sebanyak 32 orang.

3.4. Waktu dan Lokasi Penelitian

Penelitian telah dilaksanakan pada bulan November - Desember 2017 di kawasan Agrowisata Kampung Krisan Clapar Bandungan yang terletak di Dusun Clapar, Desa Duren, Kecamatan Bandungan Kabupaten Semarang.

3.5. Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan cara wawancara yang dibantu menggunakan kuesioner. Wawancara dilakukan pada anggota Kelompok Tani

Gemah Ripah di Kawasan Agrowisata Kampung Krisan Clapar Bandungan. Responden diperoleh dengan metode *snowball sampling*. Data yang diambil dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari wawancara secara langsung pada responden, sedangkan data sekunder diperoleh dari instansi terkait.

3.6. Metode Analisis Data

Data yang diperoleh kemudian ditabulasikan dan diolah, Metode pengolahan data dilakukan dengan bantuan aplikasi SPSS (*Statistic Program for Social Science*) versi 16.0 dan *Microsoft Excel*. Analisis data yang akan dilakukan yaitu:

Data yang berkaitan dengan pendapatan diolah menggunakan analisis pendapatan.

Rumus yang digunakan:

1. Rumus total biaya produksi menurut Halim (2007) adalah sebagai berikut:

$$\text{Total Biaya Produksi} = \text{Total Biaya Tetap} + \text{Total Biaya Variabel}$$

2. Rumus penerimaan menurut Ekowati *et al.* (2016) adalah sebagai berikut:

$$\text{Penerimaan} = \text{Jumlah Produksi} \times \text{Harga Jual Produk}$$

3. Rumus Pendapatan menurut Sukirno (2000) adalah sebagai berikut:

$$\text{Pendapatan} = \text{Penerimaan} - \text{Total Biaya Produksi}$$

3.6.1. Uji Normalitas Data

Sebelum diuji menggunakan uji *Paired Sample T-test* dan uji regresi linier berganda, data diuji terlebih dahulu normalitasnya. Uji normalitas data digunakan

untuk mengetahui apakah suatu data berdistribusi normal atau tidak. Hipotesis yang digunakan adalah:

- a. $H_0 : \mu = 0$ yang artinya data berdistribusi normal.
- b. $H_a : \mu \neq 0$, yang artinya data tidak berdistribusi normal.

Data dikatakan berdistribusi normal apabila nilai signifikansinya $\geq 0,05$ dan tidak berdistribusi normal jika nilai signifikansinya $< 0,05$ (Santoso, 2010).

Tujuan pertama pada penelitian ini akan dianalisis menggunakan uji *Paired Sample T-test*.

3.6.2. Uji *Paired Sample T-test*

Data pendapatan petani sebelum dan sesudah adanya agrowisata kemudian akan diuji menggunakan uji *Paired Sample T-test*, untuk menganalisis perbedaan pendapatan petani bunga krisan sebelum dan sesudah adanya agrowisata. Uji *Paired Sample T-test* bertujuan untuk mengetahui perbedaan antara dua data dari sampel yang sama (Santoso, 2010). Hipotesis yang digunakan adalah:

- a. $H_0 : \mu_1 = \mu_2$ yang artinya tidak terdapat perbedaan pendapatan petani bunga krisan sebelum dan sesudah adanya agrowisata.
- b. $H_a : \mu_1 \neq \mu_2$ yang artinya terdapat perbedaan pendapatan petani bunga krisan sebelum dan sesudah adanya agrowisata.

Langkah-langkah uji *Paired Sample T-test* menggunakan SPSS adalah klik analyze, compare means, *Paired Sample T-test*, lalu pilih variabel sebelum dan variabel sesudah pada kotak paired variables, lalu klik ok. Kesimpulan dari uji

Paired Sample T-test didapat dari signifikansinya, jika nilainya signifikan ($< 0,05$) maka H_0 ditolak dan H_a diterima dan sebaliknya (Yusri, 2016).

Rumus *Paired Sample T-test* adalah:

$$t_{\text{hit}} = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{\frac{SD}{\sqrt{n}}}$$

dengan :

$$SD = \sqrt{\text{var}}$$

$$\text{var} (s^2) = \frac{1}{n-1} \sum_{i=1}^n (x_i - \bar{x})^2$$

Keterangan:

t_{hit} : nilai t hitung

$\bar{x}_1 - \bar{x}_2$: rata-rata selisih pengukuran 1 dan 2

SD : standar deviasi selisih pengukuran 1 dan 2

n : jumlah sampel

Tujuan kedua pada penelitian ini akan dianalisis menggunakan uji regresi linier berganda. Data yang didapatkan sebelumnya akan diuji menggunakan uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi sebelum diuji menggunakan uji regresi linier berganda.

3.6.3. Uji Asumsi Klasik

3.6.3.1. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui ada atau tidak hubungan korelasi yang kuat antar variabel independen (Ghozali, 2007). Multikolinearitas dapat diidentifikasi melalui berbagai cara yaitu nilai koefisien determinasi (R^2), jika nilai R^2 sangat tinggi (mendekati 1,00 atau 100%) maka hal tersebut

menandakan adanya multikolinearitas, selain itu dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan VIF, jika nilai *tolerance* $\geq 0,1$ dan nilai VIF $\leq 10,000$ maka dapat disimpulkan bahwa antar variabel independen tidak terjadi multikolinearitas begitu pula sebaliknya (Prasetyo, 2013).

3.6.3.2.Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas mempunyai tujuan untuk mengetahui apakah ada ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi linear (Ghozali, 2007). Kaidah Keputusannya, bila *scatter diagram* membentuk pola tertentu, yaitu berupa titik-titik yang membentuk pola tertentu dan teratur (misalnya bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka kondisi tersebut mengindikasikan terjadinya heteroskedastisitas, namun bila *scatter diagram* tidak membentuk pola jelas (titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y), maka mengindikasikan tidak terjadi heteroskedastisitas (Prasetyo, 2013).

3.6.3.3.Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode 1 dengan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya) (Zulfikar, 2016).

3.6.4 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh agrowisata yang dinyatakan oleh jumlah pengunjung agrowisata yang membeli bunga, jumlah bunga krisan yang dibeli oleh pengunjung, luas lahan serta jumlah tenaga kerja sebagai variabel independen terhadap pendapatan petani bunga krisan (variabel dependen) di Kecamatan Bandungan Kabupaten Semarang. Hipotesis yang digunakan adalah:

- a. $H_0 : \rho = 0$, yang artinya adanya agrowisata tidak berpengaruh terhadap peningkatan pendapatan petani bunga krisan di Kecamatan Bandungan Kabupaten Semarang.
- b. $H_a : \rho \neq 0$, yang artinya adanya agrowisata berpengaruh terhadap peningkatan pendapatan petani bunga krisan di Kecamatan Bandungan Kabupaten Semarang.

Analisis regresi linier berganda bertujuan untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen (X) dan variabel dependen (Y), apakah masing-masing variabel independen berpengaruh secara positif atau negatif terhadap variabel dependen. H_0 diterima jika nilai signifikansi $\geq 0,05$ dan H_0 ditolak jika signifikansinya $< 0,05$ (Santoso, 2006).

Persamaan regresi dalam penelitian ini adalah:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + b_4 X_4 + e$$

Keterangan :

Y : Pendapatan petani setelah adanya agrowisata (Rp/tahun)

b_1, b_2, b_3, b_4 : Koefisien regresi

X_1	:	Jumlah pengunjung yang membeli bunga (orang/tahun)
X_2	:	Jumlah bunga yang dibeli pengunjung (batang/tahun)
X_3	:	Luas lahan (m^2)
X_4	:	Jumlah tenaga kerja (HOK)
E	:	Koefisien eror

3.7. Batasan Istilah dan Konsep Pengukuran

1. Krisan (*Chrysanthemum*) merupakan salah satu jenis tanaman yang banyak dibudidayakan sebagai bunga potong (bunga hias) yang memiliki nilai ekonomis yang cukup tinggi.
2. Periode/ lama waktu yang dibutuhkan bunga krisan dari mulai tanam hingga siap panen adalah 3 bulan dalam satu kali masa tanam, dalam satu tahun terdiri atas 2 kali masa tanam.
3. Total biaya produksi merupakan jumlah biaya total yang harus dikeluarkan petani untuk menanam krisan dalam satu tahun (Rp/tahun).
4. Jumlah produksi merupakan jumlah total bunga krisan yang dipanen petani dalam satu tahun (batang/tahun).
5. Harga jual produk merupakan rata-rata harga jual bunga krisan dipasaran dalam jangka waktu satu tahun (Rp/tahun).
6. Penerimaan merupakan hasil kali antara jumlah produksi dengan harga jual krisan dalam satu tahun (Rp/tahun).
7. Pendapatan merupakan selisih antara penerimaan dengan biaya produksi bunga krisan dalam satu tahun (Rp/tahun).

8. Jumlah pengunjung agrowisata yang membeli bunga krisan merupakan jumlah orang yang mengunjungi Agrowisata Kampung Krisan Clapar Bandungan yang juga membeli secara langsung bunga krisan di kawasan agrowisata tersebut, dalam kurun waktu satu tahun (orang/tahun).
9. Jumlah krisan yang dibeli oleh pengunjung agrowisata merupakan banyaknya krisan yang dibeli secara langsung oleh pengunjung di Agrowisata Kampung Krisan Clapar Bandungan dalam kurun waktu tahun (batang/tahun).
10. Luas lahan merupakan total luas lahan yang digunakan oleh petani dalam bertanam krisan, dan juga dibuka untuk kegiatan agrowisata baik lahan sewa maupun milik sendiri (m²).
11. Jumlah tenaga kerja merupakan jumlah total tenaga kerja yang terlibat dalam keseluruhan proses penanaman krisan, perawatan hingga pemanenan krisan dalam satu tahun, baik tenaga kerja keluarga maupun tenaga kerja luar, 1 HOK pria bernilai 1, wanita bernilai 0,8 dan anak-anak bernilai 0,5 (HOK).
12. Waktu pengamatan sebelum adanya agrowisata dihitung mulai bulan Agustus 2015 – Agustus 2016.
13. Waktu pengamatan setelah adanya agrowisata dihitung mulai bulan September 2016 – September 2017.